

**PEMANFAATAN KARTU GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN KELAS I MI NURUL ISLAM  
PONTIANAK BARAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**MARYATI**

**NIM. F34210609**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PEMANFAATAN KARTU GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN KELAS I MI NURUL ISLAM  
PONTIANAK BARAT**

**MARYATI**

**NIM. F34210609**

**Disetujui,**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH**

**Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes**

**NIP. 194904071976031003**

**NIP. 195211101976032002**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. Aswandi**  
**NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, Msi**  
**NIP. 195101281976031001**

**PEMANFAATAN KARTU GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN KELAS I MI NURUL ISLAM  
PONTIANAK BARAT**

**Maryati, Marzuki, Sri Utami  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email: [pgsd\\_maryati@yahoo.com](mailto:pgsd_maryati@yahoo.com)**

Abstrak: Pemanfaatan Kartu Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I MI Nurul Islam Pontianak Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu gambar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat. Masalah umum penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas i madrasah ibtidaiyah nurul Islam Pontianak Barat?. Hasil penelitian dengan menggunakan kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu peserta didik yang mampu melafalkan huruf dengan baik, peserta didik yang bisa mengeja suku kata dengan baik. Selain itu kinerja guru juga semakin meningkat baik dari perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pemanfaatan kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat

**Kata Kunci:** Keterampilan membaca permulaan, kartu gambar, tematik

Abstract: Utilization of Card Images to Improve Reading Skills Beginning Class I Pontianak West MI Nurul Islam. This study was conducted with the aim of improving their reading skills using a media card beginning in first grade picture Nurul Islam Islamic Elementary School West Pontianak. The general problem of this study is how to improve the reading skills of students beginning in grade i nurul Islamic madrasah West Pontianak?. The results of the study using picture cards can improve the reading skills of learners learners capable of pronouncing letters properly, learners who can spell properly syllable. Besides the performance of teachers is also increasing both in lesson planning and implementation of learning. From the research it can be concluded the use of picture cards can improve their reading skills at the beginning of first grade students Nurul Islam Islamic Elementary School WestPontianak

Keywords: beginning reading skills, card images, thematic

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kemampuan membaca diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan terbatasnya kemampuan membaca peserta didik sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar. Tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada peserta didik. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri. Tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh para peserta didik di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Kenyataan dewasa ini pembelajaran membaca termasuk di SD/MI belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih rendah karena metode pengajaran membaca kurang efektif. Dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan peserta didik dalam membaca. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Kenyataannya di MI Nurul Islam Pontianak Barat kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Guru masih mengalami kesulitan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran diterapkan menggunakan pendekatan tradisional yakni mengajar peserta didik secara langsung dengan memberikan tulisan di papan tulis peserta

didik diminta mengeja secara klasikal. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan membaca peserta didik. Akibatnya peserta didik yang terampil membaca 5 orang (17,85%), siswa yang dapat membaca 10 orang (35,71%) dan yang tidak dapat membaca 13 orang (46,44%). Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik tidak terlibat aktif dan hanya ditampilkan pembelajaran yang monoton saja. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I MI Nurul Islam Pontianak Barat, guru ingin memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dengan kreasi warna yang menarik dan dengan menggunakan metode bermain agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar membaca. Masalah umum penelitian ini adalah apakah pemanfaatan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat?. Untuk mempermudah dan menemukan jawaban dari penelitian ini maka masalah khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf peserta didik di kelas I?. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I? (3) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan kartu gambar di kelas I?. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan kartu gambar di kelas I. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I. (2) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I. (3) Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan kartu gambar di kelas I.

Menurut Anderson (2010) membaca adalah melafalkan lambang-lambang bahasa. Menurut Henn Guntur Tarigan, (2010) membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui menurut Poerwodarminto, (2010) membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas I SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas I sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Pengajaran membaca permulaan kelas I bertujuan agar peserta didik terampil membaca. Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar peserta didik yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani masalah-masalah yang memberatkan dirinya. Karena itu peserta didik hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya : (1) Tanya

jawab dengan guru, (2) Memperhatikan kartu bergambar yang diperlihatkan guru, (3) Membicarakan kartu bergambar.

Menurut Saleh Abbas (2008:104) prinsip dasar membaca permulaan dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya), menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya. Hal ini dilakukan dalam proses membaca. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca permulaan diperlukan banyak ulangan (khususnya mengulang penggunaan kata-kata yang baru diajarkan).

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah "perantara" yaitu perantara sumber pesan ( a source) dengan penerima pesan (a receiver) (Arif S Sardiman, 2010:6). Media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramin dalam Anita Sri, dkk, 2007:64). Dari pendapat di atas maka media merupakan suatu sumber belajar yang membantu membawa pesan dalam penyampaian ilmu pengetahuan.

Menurut Arief S. Sardiman, dkk (2009:28-81) jenis-jenis media dalam pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Media Grafis. (2) Media Audio. (3) Media Proyeksi Diam. Jenis media dalam penelitian ini yaitu media grafis khususnya media gambar. Penulis tertarik dengan media gambar karena peserta didik kelas rendah khususnya kelas I sangat senang dengan gambar-gambar yang disertai warna-warna yang menarik yang dapat mempermudah peserta didik membaca dengan bantuan kartu gambar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah Prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskripsif yang memaparkan pemecahan masalah tentang keterampilan membaca permulaan di kelas 1.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut IGAK Wardhani (2007: 1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi guru yaitu pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Dengan demikian guru ingin memperbaiki pembelajaran yang dikelola dengan menggunakan media gambar sehingga pembelajaran membaca lebih mudah dipahami peserta didik.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memerlukan kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati. Model penelitian yang digunakan adalah kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator yang bernama Laila Hanum, S. Ag. Menurut Iskandar (2009:26) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap

kegiatan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas I.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat. Sebagai subyek penelitian adalah guru dan siswa-siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat. Peserta didik terdiri dari 28 orang dengan komposisi laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang.

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, maka terdapat model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2008:74) terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan ini guru sebagai peneliti merancang rencana pembelajaran, termasuk rancangan penggunaan medianya, materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi. Setelah tahap perencanaan dipersiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan menggunakan kartu gambar untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Setelah tahap pelaksanaan, kemudian melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dan keterampilan membaca siswa yang menjadi indikator kerja. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket kepuasan. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan penggunaan kartu bergambar yang digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dengan teman sejawat yang bernama Laila Hanum, S. Ag berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran di siklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti dan guru merevisi skenario pembelajaran untuk siklus selanjutnya dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data tentang proses pembelajaran menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi alat untuk teknik observasi langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang keterampilan membaca peserta didik menggunakan kartu gambar. Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi untuk peserta didik dan lembar observasi untuk guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai lembar observasi dianalisis dengan teknik analisis logis yang berupa indikator-indikator keterampilan membaca peserta didik dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk melihat kinerjanya yang akan berdampak pada keterampilan membaca peserta didik. Untuk lembar observasi rumus yang digunakan untuk mempersentasekannya adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari aspek-aspek kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik dengan aktivitas-aktivitas menggunakan media kartu huruf berserta gambar-gambar yang biasa dilihat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh pada indikator kerja yaitu data pengamatan guru kolaborator mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Guru yang berperan sebagai kolaborator mencatat hal-hal yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 3 September 2012 untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.

#### **Siklus I**

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah refleksi awal dilakukan pada hari Senin, 3 September 2012 dimulai dengan mengadakan perbincangan dengan Kepala Sekolah dengan guru kolaborator guna mengadakan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan tindakan siklus I yang dilaksanakan tanggal 10 September 2011. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan pedoman untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. Peneliti bersama guru kolaborator membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan di dalam PTK. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat adalah tentang membaca permulaan di kelas I dengan menggunakan media kartu huruf dengan bantuan media gambar agar lebih menarik peserta didik. Di dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar khususnya belajar membaca permulaan. Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang disediakan adalah kartu huruf dan media gambar-gambar yang sering dijumpai peserta didik. Membuat instrument yang digunakan pada siklus PTK. Instrument yang dibuat adalah instrument lembar kerja peserta didik dan lembar kerja guru. Menyusun lembar evaluasi yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu (1) kali pertemuan (4x35 menit) yakni pada tanggal 10 September 2012. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, pemberian apersepsi tentang Anak-anak siapa yang suka melihat gambar? Gambar apa yang kamu suka? apa kamu dapat membaca gambar tersebut? selain itu anak diajak bernyanyi lagu mengenal abjad secara bersama-sama. Kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan informasi tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah



melaksanakan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peserta didik menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kartu kata yang terdiri dari empat huruf, peserta didik memasukkan kartu huruf ke papan huruf, peserta didik menyebutkan huruf-huruf yang telah dimasukkan, peserta didik merangkai huruf menjadi suku kata, peserta didik membaca huruf menjadi suku kata dan kata, peserta didik mencari gambar dari kata yang telah dibaca bersama-sama, peserta didik bertepuk tangan bersama-sama, peserta didik mencoba kembali dengan gambar-gambar yang lain. Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik membaca. Kemudian peserta didik diberi lembar evaluasi tertulis sebagai PR untuk belajar di rumah bersama keluarganya. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam membaca. Dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia.

Tahap observasi ini dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan menggunakan media kartu gambar dan kinerja guru dalam mengajar. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkategori baik dengan skor rata-rata 3 berkategori baik. Sedangkan untuk lembar observasi siswa diperoleh hasil 72, 5%. Hal ini berarti aktivitas kemampuan siswa membaca sudah meningkat dengan kartu bergambar. Berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh kolaborator, kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berkategori baik dengan skor 3,20. Berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru rata-rata nilai kemampuan membaca peserta didik di kelas yaitu 71,72.

Refleksi siklus I ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus I. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya persentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa media yang peneliti gunakan cukup berhasil walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus kedua. Adapun kelebihan Kelebihan Siklus I, hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja sudah mulai mengalami peningkatan dari hasil pengamatan awal sebelum menggunakan kartu huruf. Tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru berkategori baik dengan skor 3,00. Pelaksanaan yang telah dilaksanakan guru sudah relevan dengan RPP yang telah dibuat. Rata-rata skor nilai yaitu 3,20 (berkategori baik). Media sangat menarik dan mengaktifkan pembelajaran membaca permulaan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat. Kelemahan pembelajaran siklus I berdasarkan lembar observasi siswa masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum tercapai secara maksimal. Peserta didik yang mampu membaca huruf membentuk kata sebanyak 14 orang (50%). Peserta didik yang aktif bertanya 15 orang (53,57%). Penggunaan media ini

sangat memakan waktu pembelajaran karena semua peserta didik harus bisa dan mencoba media pembelajaran sehingga aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca merata. Untuk lembar observasi guru, pemberian motivasi pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas dengan baik masih kurang. Guru kurang dalam membimbing peserta didik melafalkan huruf, suku kata maupun kata dengan intonasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, terdapat kelemahan ada pembelajaran pada siklus I. Guna perbaikan pembelajaran yang lebih maksimal maka peneliti dan kolaborator bersepakat untuk melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II.

### **Siklus II**

Hasil yang diperoleh dari refleksi siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator maka, disusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Adapun perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebagai berikut. (1) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (3) Menyiapkan media pembelajaran. (4) Merencanakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 17 September selama 70 menit yaitu 2 jam pelajaran dari pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, pemberian apersepsi pada peserta didik bernyanyi lagu apel, Kemudian pemberian informasi tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti. Sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memberi penguatan kepada peserta didik bagi peserta didik yang dapat membaca dengan cepat dan tepat akan diberi hadiah untuk meningkatkan antusias dalam belajar. Dalam kegiatan inti siklus II ini, peserta didik mencari huruf yang disebutkan oleh guru kemudian peserta didik mulai mengejanya bersama-sama. Setelah mendapatkan kata yang dimaksud peserta didik diminta mencari gambar yang sesuai dengan kata yang mereka baca. peserta didik bertepuk tangan bersama-sama, peserta didik mencoba kembali dengan gambar-gambar yang lain. Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik membaca. Kemudian siswa diberi lembar evaluasi tertulis sebagai PR untuk belajar di rumah bersama keluarganya. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan.

Tahap observasi ini dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik dan guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan menggunakan media gambar dan kinerja guru dalam mengajar. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Hasil observasi yang

dilaksanakan pada siklus II dalam hal merencanakan pembelajaran menggunakan kartu bergambar yang disusun peneliti yang bertindak sebagai guru sudah baik. Rata-rata skor guru dalam merencanakan pembelajaran adalah 3,28 dengan kategori baik. Aspek lembar observasi yang dibuat mudah dipahami oleh pengamat sudah baik, pengamat sudah paham maksud dari kata-kata istilah yang dibuat oleh guru (peneliti). Aspek yang lain yang berhubungan dengan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah baik terdapat kesesuaian antara kurikulum, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar dan soal-soal evaluasi.

Hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II proses pembelajaran upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan membaca dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus II diperoleh rata-rata persentase 72,29%.

Berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh kolaborator, peningkatan aktivitas dalam membaca permulaan menggunakan media gambar terjadi peningkatan yang signifikan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berkategori baik dengan rata-rata skor 3,33. Hasil belajar peserta didik dalam hal kemampuan membaca yaitu sebesar 74,71.

Refleksi siklus II ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus II. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya prosentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa media yang peneliti gunakan cukup berhasil. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan apakah akan dilaksanakan siklus III. Adapun hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja mengalami peningkatan dari hasil pengamatan awal sebelum dan dari pengamatan siklus II menggunakan media gambar. Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Rata-rata skor nilai yaitu 3,33 (berkategori baik). Rata-rata skor guru dalam merencanakan pembelajaran adalah 3,28 dengan kategori baik. Media sangat menarik dan mengaktifkan pembelajaran membaca permulaan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari siklus sebelumnya. Sedangkan kelemahan pembelajaran berdasarkan lembar observasi peserta didik masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum tercapai secara maksimal. Peserta didik yang mampu membaca huruf membentuk kata sebanyak 15 orang (53,57%). Penggunaan media ini sangat memakan waktu pembelajaran karena semua peserta didik harus bisa dan mencoba media pembelajaran sehingga aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca merata. Untuk lembar observasi guru, pemberian motivasi pada peserta didik yang telah melakukan aktivitas dengan baik masih kurang. Guru kurang dalam membimbing peserta didik melafalkan huruf, suku kata maupun kata dengan intonasi yang tepat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, terdapat kelemahan ada pembelajaran pada siklus II. Guna perbaikan pembelajaran yang lebih maksimal maka peneliti dan kolaborator bersepakat untuk melaksanakan tindakan pembelajaran siklus III.

### **Siklus III**

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan pedoman untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar. Rancangan tindakan tersebut adalah peneliti bersama guru kolaborator membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan di dalam PTK. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat adalah tentang membaca permulaan di kelas I dengan menggunakan media kartu huruf dengan bantuan media gambar agar lebih menarik peserta didik. Di dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar khususnya belajar membaca permulaan. Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang disediakan adalah kartu huruf dan media gambar-gambar yang sering dijumpai peserta didik. Membuat instrument yang digunakan pada siklus PTK. Instrument yang dibuat adalah instrument lembar kerja peserta didik dan lembar kerja guru. Menyusun lembar evaluasi yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus III dilaksanakan dalam satu (1) kali pertemuan (4x35 menit) yakni pada tanggal 24 September 2012. Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, pemberian apersepsi pada peserta didik bernyanyi lagu kebunku, Kemudian pemberian informasi tujuan pembelajaran. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti. Sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memberi penguatan kepada peserta didik bagi peserta didik yang dapat membaca dengan cepat dan tepat akan diberi hadiah untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan inti siklus III ini peserta didik, peserta didik mencari huruf yang disebutkan oleh guru kemudian peserta didik mulai mengejanya bersama-sama. Setelah mendapatkan kata yang dimaksud peserta didik diminta mencari gambar yang sesuai dengan kata yang mereka baca. Peserta didik bertepuk tangan bersama-sama, peserta didik mencoba kembali dengan gambar-gambar yang lain. Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik membaca. Kemudian peserta didik diberi lembar evaluasi tertulis sebagai PR untuk belajar di rumah bersama keluarganya. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan.

Tahap observasi ini dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam membaca permulaan menggunakan kartu gambar dan perencanaan guru mengajar serta kinerja guru dalam mengajar. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Hasil perencanaan yang

dilaksanakan oleh guru terhadap pembelajaran menggunakan kartu bergambar pada siklus III peningkatan guru dalam perencanaan pembelajaran mulai meningkat. Kerelevanan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh kolaborator perencanaan yang dilaksanakan guru memiliki skor 3,42 (berkategori baik). Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa berdasarkan kemampuan membaca siswa yaitu 85,71%. Berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh kolaborator, kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berkategori baik dengan skor 3,375. Berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru rata-rata nilai kemampuan membaca peserta didik di kelas yaitu 78,39.

Refleksi siklus III dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus III pertemuan ketiga. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator dan peneliti untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan. Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan siklus sampai siklus III saja karena terjadi peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dalam membaca permulaan di kelas I SD Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat dan telah mencapai pada titik kejenuhan. Kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 78,39. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkategori baik dengan skor 3,42. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan media kartu huruf telah optimal dengan rata-rata skor 3,375 dengan kategori baik. Media kartu kata sudah mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca. Pemberian motivasi kepada peserta didik sudah variatif. Pada saat pembelajaran masih ada peserta didik kurang dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya dan masih malu-malu. Waktu banyak dibutuhkan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam membaca guru harus mengerti benar perkembangan membaca peserta didiknya agar peserta didik dapat dibimbing dan dituntun dalam membaca yang berguna untuk perkembangan peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan tanggapan balik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibidang akademik. Sebagai guru hendaknya lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapat kebermanfaatan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga diperoleh data kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf yang di bantu dengan gambar-gambar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik di kelas rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Media gambar ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan juga dapat memupuk kegembiraan peserta didik membaca. Apabila peserta didik sedang berjalan dan melihat suatu gambar peserta didik

ingin membaca dan mencari huruf-huruf dan mengejanya serta peserta didik dapat bertanya kepada keluarga cara membacanya.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan terhadap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 3,00, pada siklus II 3,28 dan pada siklus III yaitu 3,42.

Peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca dapat dilihat pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Keterampilan kemampuan membaca peserta didik telah mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus pertama indikator yang perlu diperbaiki adalah kemampuan peserta didik mengeja suku kata dan kemampuan peserta didik mengeja kata serta kemampuan peserta didik bertanya. Disini menjadi permasalahan guru untuk memperbaiki pada siklus II. Setelah siklus II telah dilaksanakan peningkatan keterampilan membaca dan bertanya siswa sudah meningkat namun peserta didik yang mampu mengeja kata hanya 15 orang (53,57%). Hal ini menjadi salah satu perbaikan pada siklus III. Pada saat pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam berkeaktifitas menyusun huruf-huruf yang ada dan melafalkannya serta memfasilitasi gambar-gambar yang menggugah minat belajar peserta didik. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik aktif ingin maju ke depan kelas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Terdapat peserta didik yang selalu ingin maju untuk ketika guru meminta untuk berpartisipasi. Sehingga pembelajaran tampak bermakna bagi peserta didik. Peserta didik yang mampu melafalkan huruf dengan baik sebelum siklus 46% menjadi 100% (*naik 54%*). Peserta didik yang bisa mengeja suku kata dengan baik sebelum siklus I yaitu 36% menjadi 79% (*naik 43%*). Peserta didik yang bisa mengeja membentuk kata sebelum siklus 18% menjadi 71% (*naik 53%*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan, hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan hal-hal sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dilakukan dalam memanfaatkan kartu gambar dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum KTSP, pengembangan indikator menggunakan kata operasional, silabus yang dibuat relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran relevan dengan tujuan kegiatan inti dan evaluasi, soal-soal yang dibuat relevan dengan tujuan pembelajaran, lembar observasi yang dibuat mudah dipahami, RPP menggunakan kartu bergambar. Peningkatan terhadap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 3,00, pada siklus II 3,28 dan pada siklus III yaitu 3,42. (2) Dengan pelaksanaan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu peserta didik mampu melafalkan huruf dengan baik peserta didik bisa mengeja suku kata dengan baik serta peserta didik bisa mengeja

membentuk kata. (3) Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam belajar membaca. Hal ini dapat dilihat dari keceriaan peserta didik mengikuti pembelajaran, keantusiasan peserta didik menggunakan kartu gambar dan hasil belajar peserta didik dalam membaca dan dapat dilihat dari hasil belajar membaca yaitu pada siklus I sebesar 71,72, pada siklus II sebesar 74,71 dan pada siklus III sebesar 78,39. Dengan demikian penggunaan kartu gambar dapat meningkatkan peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat.

## **SARAN**

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1) Hendaknya guru menyusun pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Menurut penelitin yang telah dilaksanakan hasil pembelajaran tindakan yang telah dilakukan terhadap penggunaan kartu huruf ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu hendaknya guru-guru bahasa Indonesia melakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dan media yang lain yang lebih kreatif dan menyenangkan. (2) Untuk memilih kartu huruf harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar lebih mudah dalam memahami pelajaran dan pada pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang kreatif baik dalam menyediakan media maupun dalam penyampaian materi. (3) Pemilihan gambar yang membantu peserta didik membaca perlu variatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Saleh. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anderson. 2010. *Pengertian Membaca Menurut Para Ahli*. (online). (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060355-pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>, dikunjungi 6 April 2011)
- Anitah, Sri.W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Hadari Nawawi; 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2010. *Pengertian Membaca Menurut Para Ahli*. (online). (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060355-pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>, dikunjungi 6 April 2011)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan ( Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Poerwodarminto. 2010. *Pengertian Membaca Menurut Para Ahli*. (online). (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060355-pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>, dikunjungi 6 April 2011)
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarso. 2005. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Syahwani Umar, dkk. 2009. *Micro Teaching*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Wardhani, I. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka